BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ayah adalah orang tua laki – laki dari anak yang bertanggung jawab memelihara, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anak. Peran ayah dalam keikutsertaannya dalam pengasuhan (*parenting*) anak tidak kalah pentingnya dengan ibu. Ketiadaan ayah dalam mengasuh anak tidak hanya memberi pengaruh terhadap anak secara fisik, namun juga secara psikis. Menurut Flouri (seperti dikutip Hidayati, Kaloeti, & Karyono, 2011) keterlibatan ayah dalam kehidupan anak berkorelasi positif dengan kepuasan hidup dan kebahagiaan anak.

Irwanto, 1996 (seperti dikutip Heman Elia, 2000) Pengamatan terhadap keluarga – keluarga di Indonesia umumnya memberikan petunjuk yang jelas bahwa mendidik anak dan perawatan menjadi urusan ibu. Majalah maupun buku yang membahas mengenai mendidik anak sebagian besar ditujukan pada kaum ibu. Bahkan secara ilmiah akademis pun ayah tidak masuk hitungan dalam pengasuhan anak, terbukti dari sangat sedikitnya kajian ilmiah atau penelitian yang membahas mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak. Anisah (2013) berpendapat bahwa "beberapa lelaki memiliki sifat cuek, tak mau tahu, dan masih suka menghabiskan waktu bersama teman – teman untuk melakukan hobinya. Selain itu juga sebagian besar tugas mengasuh, merawat, dan mendidik anak lebih banyak dilakukan oleh wanita" (h.14 - 15). Hal ini adalah beberapa kendala dalam menjalani peran sebagai ayah yang ideal.

Selain itu, urusan finansial keluarga kembali menjadi masalah dasar bagi ayah untuk dapat memberi perhatian pada anak-anaknya, selain kemungkinan faktor lain. Hal ini sebagaimana diungkap Sukadji (seperti dikutip Salis, 2008), bahwa urusan finansial keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yang berarti tercakup di dalamnya peran ayah. Sebagaimana yang terjadi pada para ayah bahwa karena dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang juga besar, maka ayah bekerja keras hampir sepanjang harinya. Hal ini

mengakibatkan mereka menjadi jarang di rumah, dan tidak memiliki waktu banyak untuk berkumpul dan mengobrol bersama keluarga, apalagi memperhatikan anak. (Salis, 2008, para 2). Memang benar salah satu peran ayah adalah sebagai *economic providers,* tetapi itu saja tidak cukup, ayah ideal memiliki beberapa peran penting lainnya yaitu *friend and playmate, caregiver, teacher and role model, monitor and disciplinarian, protector, advocate,* dan *resource.* Hart (seperti dikutip Salis, 2008)

Perhatian dan waktu yang sangat kurang dari para ayah menunjukkan bahwa betapa ayah sekarang ini telah kehilangan perannya secara signifikan dalam mendidik anak. (Heman Elia, 2000, h 108). Oleh karena itu, peran ayah dalam pengasuhan anak sangat mempengaruhi perilaku anak. Dibutuhkan perubahan perilaku, dan motivasi untuk menciptakan kesadaran pada diri ayah agar lebih peduli terhadap peran ayah dalam proses pengasuhan anak.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalah yang telah dijabarkan, masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Pengamatan terhadap keluarga – keluarga di Indonesia umumnya memberikan petunjuk yang jelas bahwa mendidik anak dan perawatan menjadi urusan ibu.
2. Pertumbuhan psikologis anak menjadi tidak optimal karena minimnya peran ayah dalam pengasuhan anak, ini terjadi secara lebih dramatis karena ayah sibuk dengan perannya sebagai pemenuh kebutuhan.
3. Ayah yang kurang berperan dalam menjalankan fungsi keayahannya akan membawa berbagai dampak yang buruk bagi anak.
4. Perhatian dan waktu yang sangat kurang dari para ayah menunjukkan bahwa betapa ayah sekarang ini telah kehilangan perannya secara signifikan dalam mendidik anak.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka dirumuskan permasalahan yang muncul yaitu :

1. Apa saja peran ayah yang harus dijalankan dalam proses pengasuhan anak.
2. Bagaimana solusi agar ayah menjadi termotivasi untuk menjalankan peran dalam pengasuhan anak.

I.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah lebih difokuskan kepada bagaimana cara mengajak dan membuat ayah menjadi termotivasi untuk lebih berperan dalam pengasuhan anak, seperti uraian latar belakang diatas bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan anak berkorelasi positif dengan kepuasan hidup dan kebahagiaan anak.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Mengajak dan memotivasi ayah untuk merubah perilaku dan peduli terhadap anak, supaya terjadi hubungan yang baik antara ayah dan anak.

Dengan merancang media – media mengenai kampanye dalam upaya langkah untuk menjalin hubungan baik antara ayah dan anak agar terciptanya perilaku anak yang baik dimasa depan.